

**KOHESI METODE *TAMYÍZ*
DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB
DI PESANTREN TAKHASSUS BAYT TAMYIZ
INDRAMAYU**

**KOHESI METODE *TAMYÍZ*
DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB
DI PESANTREN TAKHASSUS BAYT TAMYIZ
INDRAMAYU**

**Dr. Esi Hairani, M.Pd, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum,
Muzayyanah. M.A, Dra. Dan Nur Izzah, M.A.
(Tim Penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)**



**KOHESI METODE TAMYÍZ
DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB
DI PESANTREN TAKHASSUS BAYT TAMYIZ INDRAMAYU**

Hak Cipta © Penulis 2018

Penulis

Tim Penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Dr. Esi Hairani, M.Pd,
Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum,
Muzayyanah. M.A, Dra.
Nur Izzah, M.A.

Penyunting

Isyroqotun Nashoiha

Dewan Redaksi IIQ Press

Abdul Rosyid, Mamluatun Nafisah, dan Rahmatul Fadhil

Layout Isi dan Desain Cover

Ni'am Masykuri

Diterbitkan oleh:

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press

Jl. Ir. H. Juanda No: 70 Ciputat Tangerang 15419, Telp. (021) 74705154

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tim Penelitian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Ciputat: IIQ Jakarta Press, 2018

iv + 54 Halaman; 148 x 210 mm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah Swt, dzat yang telah memberikan rahmat dan melimpahkan berbagai nikmat dan karunianya. khususnya kepada Tim Peneliti dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sehingga dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul "Kohesi Metode Tamyiz dalam Pelajaran Bahasa Arab di Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu" dengan baik. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul kita, Nabi Muhammad Saw, juga kepada segenap keluarga, sahabat, serta umat beliau diakhir zaman ini. Amiin.

Pembuatan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gagasan pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban Tim Peneliti kepada pihak terkait. Penelitian yang berjudul "Kohesi Metode Tamyiz dalam Pelajaran Bahasa Arab di Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu" sesuai dengan yang tercantum dalam Short Course Metodologi Penelitian Dalam Negeri (Klaster Metodologi Penelitian Agama dan Budaya, Metodologi Penelitian Sains dan Islam, Metodologi Penelitian Moderasi Islam), Short Course Pengabdian Berbasis Riset, dan Sentra HKI pada Tahun Anggaran 2018, sudah dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini berdasarkan kewajiban dan tugas yang diberikan oleh Kemenag RI sesuai dengan nomor surat: 2581/DJ.1/Dt.I.III/TL.03/08/2018 tertanggal 28 Agustus 2018.

Proses penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap:

- a. Tahap pertama: perencanaan
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini antara lain:
 1. Mengidentifikasi masalah
 2. Merumuskan masalah
 3. Mengadakan studi pendahuluan
 4. Merumuskan hipotesis
 5. Menentukan sampel penelitian
 6. Menyusun rencana penelitian
- b. Tahap kedua: pelaksanaan penelitian
Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini antara lain:
 1. Pengumpulan data
 2. Analisis data
- c. Tahap ketiga: laporan penelitian

Kami ucapkan terimakasih kepada Kemenag RI yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Peneliti untuk menyelesaikan laporan ini. Semoga bermanfaat, menjadi bahan evaluasi, dan tolok ukur penyempurnaan penelitian.

Jakarta, 20 Desember 2018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR~i

DAFTAR ISI~ii

ABSTRACT~iv

PENDAHULUAN~1

- A. Latar Belakang Masalah ~1
- B. Memetakan Problem Penelitian ~4

LANDASAN TEORI ~9

- A. Daya Tarik (Koehsi) Pembelajaran Bahasa Arab ~9
 - 1. Menciptakan Daya Tarik Pembelajaran ~10
 - 2. Indikator Daya Tarik Pembelajaran ~13
- B. Guru dan Teman Sebaya sebagai Kontributor bersama untuk Pembelajaran Murid ~13
 - 1. Scaffolding ~14
 - 2. Pelatihan kognitif ~14
 - 3. Tutoring ~14
 - 4. Tutor Teman Sebaya ~15

SEJARAH METODE TAMYIZ ~16

- A. Sejarah Tamyiz ~16
- B. Pro Kontra tentang Metode Tamyiz ~18
- C. Metode Tamyiz ~21
- D. Sekilas Materi Pembelajaran Metode Tamyiz untuk Mendukung Pelatihan Kognitif, tutoring, dan tutor teman sebaya ~23
 - 1. Contoh Pembelajaran materi tentang “Huruf” ~23
 - 2. Contoh Pembelajaran materi tentang “Isim” ~28
 - 3. Contoh Pembelajaran materi tentang “FiiI Mudhari” ~35
- E. Keterkaitan Metode Tamyiz dengan Bahasa Al-Qur’an ~38
- F. Beberapa Keunggulan Metode Tamyiz ~38

Metode Tamyiz ~39

- A. Prinsip Umum Tamyiz ~39
- B. Hasil wawancara dengan peserta Tamyiz Takhasus ~45

PENUTUP

- A. Kesimpulan ~49
- B. Saran-Saran ~50

DAFTAR PUSTAKA ~51

GALERI KEGIATAN ~52

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan kitab suci umat Islam secara universal. Semua pemeluknya harus membaca dan memahami isinya, tetapi pada kenyataannya, tidak semua pemeluk agama Islam memahami isi kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, Sekolah-sekolah di Indonesia sesuai dengan peraturan perundangan mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi mata pelajaran Agama adalah wajib nasional. Di samping sekolah umum dan sekolah agama Islam ada mata pelajaran rumpun Agama antara lain Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akidah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Para peneliti sudah banyak meneliti tentang Metode-metode dari metode membaca Al-Qur'an sampai menterjemah, antara lain Metode Iqra, Metode Qiroati, Metode Baghdadi, Metode al-Barqi, Metode Maisura, Metode Amsilati, Metode Terjemah 40 jam, Metode Granada dan Metode Tamyiz.

Metode Tamyiz ini menarik perhatian peneliti. Dari hasil kajian pustaka metode ini berbeda dengan metode bahasa Arab lain yang targetnya adalah mempelajari segala hal tentang bahasa Arab. Tamyiz hanya memformulasikan teori dasar nahwu-sharaf quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah metode yang mampu membuat anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan siapapun yang bica membaca Al-Qur'an dengan target sangat sederhana yaitu pintar membaca, menterjemah dan menulis (*imla'*) Qur'an dan Kitab Kuning dalam waktu 100 jam.

Metode Tamyiz adalah sebuah hasil riset yang akan menyebar kepada masyarakat, baik untuk muslim di Indonesia maupun muslim di seluruh dunia, dan telah tercatat sebagai produk intelektual dengan HAK CIPTA No. 016445 Tanggal 05 Mei 2010.

Mengutip pendapat Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, M.A. bahwa kendala yang dihadapi santri selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu dan sharaf dengan cara pembelajaran yang mudah. Kendala tersebut adalah: 1) Harus belajar membaca kitab nahwu dan sharaf; 2) Harus menerjemahkan kitab tersebut; 3) Harus belajar memahami teori kitab tersebut; 4) Harus belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning lain, bahkan, 5) Pada kitab tertentu harus menghafal nadzom. Lebih lanjut Dr. Ahsin menjelaskan bahwa metode Tamyiz adalah formulasi teori Nahwu- sharaf quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah metode yang mampu membuat anak SD/MI dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur`an, bisa pintar terjemah Al-Qur`an dan kitab kuning dalam waktu 100 jam dan tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa membaca kitab kuning.¹ Seiring dengan perkembangan metode-metode tersebut di atas, peneliti ingin mengangkat metode Tamyiz sebagai fokus penelitian.

Metode Tamyiz dikenal juga dengan mottonya yaitu “pintar terjemah Al-Qur`an dan Kitab Kuning 100 jam”. Memahami Tamyiz dapat dimulai dari Formulasi Tamyiz itu sendiri yaitu berdasarkan analisis metodologinya atau *thoriqoh* dan dari latar belakangnya atau *Madkhol* yaitu memahami bahwa peserta didik menggunakan bahasa Indonesia, melihat tujuan atau *ghoyab* dari metode Tamyiz adalah untuk menterjemah makna Al-Qur`an secara lafziyah.

Lalu pada pendekatannya atau (*madkhol*) yaitu dengan pendekatan *linnasyi'in* (untuk non arab) yaitu memahami terjemah bahasa Arab beserta susunan kata dan menghindari *lahn* atau kesalahan. Kemudian setelah hasilnya ditashih oleh pakar Tamyiz, ukuran tingkat keberhasilannya dapat diketahui. Di samping itu metode Tamyiz juga menggunakan lagu-lagu untuk menghafal kaidah-kaidah nahwu sharaf. Dimana lagu merupakan keterampilan yang

¹ Cover sampul belakang buku Tamyiz.

berada bagian otak kanan, sebagaimana pendapat JW. Santrock otak kanan bersifat kreatif,² tentang otak kanan dan otak kiri menunjukkan seharusnya bahwa pemeluk agama Islam adalah manusia *super excellent* karena keseimbangan otak kanan dan otak kiri yang digunakan membaca huruf latin dari kiri dan membaca Al-Qur`an bahasa Arab dari kanan. Metode Tamyiz membuktikan hal tersebut sebagai keseimbangan otak dan kemampuan manusia atau umat Islam.

Ilmu nahwu sharaf bukan dipandang dalam kelompok ilmu pengetahuan tetapi masuk kedalam keterampilan atau *skill*, maka mengajarkannya tidak dengan pendekatannya ilmu pengetahuan. Tetapi dengan pendekatan *skill* yaitu dengan banyaknya latihan-latihan atau *exercise*. Sistem pembelajaran metode Tamyiz ini sejalan dengan kurikulum 2013 (kurtilas) yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student center learning*), Guru sebagai fasilitator yang bertugas hanya melihat.

Kemudian sebelum peneliti meneliti lebih mendalam, peneliti melakukan *grand tour*, dari hasil *grand tour* ke sekolah atau lembaga pendidikan unggulan bahasa Arab yang dikunjungi kemudian menimbulkan rasa ingin tahu peneliti lebih banyak lagi. Dalam proses penelitian ini peneliti telah mengawali *grandtour* ke sekolah MTs Darul Rohman III Parung. Sekolah ini unggul di bidang bahasa Bahasa Arab dan Inggris. Metode yang digunakan di sekolah ini adalah menginduk kurikulum Gontor dan salafiyah.

Kemudian *grand tour* berlanjut ke pembelajaran Tamyiz di sekolah Madrasah Aliyah (MAN) Al-Azhar Asy-Syarif di Srengseng Sawah Jagakarsa. Pada tahun 2016 dan 2017 telah mengikuti latihan level I dan II kemudian metode Tamyiz di Al-Azhar Asy-Syarif dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan guru Bahasa Arab yang telah mengikuti program Tamyiz, penerapan metode Tamyiz tidak bisa sendiri, harus beramai-ramai, kemudian

² Jhon W Santrok, Psikologi pendidikan, Mc Grow Hill, 2008. h.45

menyenangkan, mudah diingat karena dapat dilagukan, tetapi di Al-Azhar Asy-Syarif tidak hanya metode Tamyiz yang diterapkan, namun tetap menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran, sehingga tidak terukur walaupun yang pernah belajar Tamyiz ada 12 (dua belas) orang yang melanjutkan belajar ke Mesir. Di Madrasah Aliyah Al-Azhar Asy-Syarif tidak hanya belajar dengan metode Tamyiz, ditambah beban kurikulum padat dan gemuk, maka metode Tamyiz tidak dapat diulang-ulang setiap hari.

Grandtour berikutnya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Pengasinan Depok, dari hasil *Training of Trainner* (TOT) Tamyiz masih level I. Dari hasil *Grandtour* di beberapa tempat di atas, sehingga penelitian ini perlu langsung ke tempat Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Desa Sukaperma Tukdana Indramayu kelas khusus. Dimana Metode Tamyiz telah menunjukkan prestasi siswa pintar dalam terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning yang terukur dan terus menerus selama enam bulan. Belajar bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz menimbulkan daya tarik atau minat siswa belajar dengan menarik (**kohesi**) sesuai prinsip Tamyiz, belajar mudah dan menyenangkan. Anak kecil saja bisa, yang pernah kecil pasti bisa. Sehingga judul penelitian ini adalah "Kohesi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Bayt Tamyiz Desa Sukaperna Tukdana Indramayu."

B. Memetakan Problem Penelitian

Berdasarkan aspek yang menjadi konsen pembahasan penelitian ini, maka pengurangan identifikasi masalah sebagai berikut: yakni penerapan metode Tamyiz di SD, SMP PP Bayt Tamyiz Indramayu, kohesi metode Tamyiz Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu, daya tarik pembelajaran, tutor teman sebaya dalam pembelajaran, *scaffolding* dalam pembelajaran, pelatihan kognitif dalam pembelajaran Tamyiz. Dari aspek tersebut, maka peneliti mengerucutkan persoalan pada: "Bagaimana kohesi metode Tamyiz Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu?"

Metode ini kerap kali diteliti di berbagai literatur-literatur kajian, antara lain:

1. Skripsi karya Arini Rena Ratih program studi PAI faultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013 yaitu “Studi Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Di MI Al-Islam Grobagan Serengan, Surakarta”.

Skripsi tersebut mengkaji tentang penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an sudah berjalan baik. Dikarenakan faktor pendukung SDM yang mumpuni dalam proses pengajaran metode Tamyiz serta waktu belajar yang relatif singkat memudahkan dalam proses pembelajaran. Adapun kendala dalam pembelajaran ini adalah keterbatasan jumlah SDM yang dimiliki tim Tamyiz sehingga menjadikan rasio kelas yang tak seimbang dan berimbas kurang efektifnya pembelajaran dan waktu ujian nasional kelas VI.

2. Jurnal karya Subakir Institut Ilmu Al-Qur’an Jannatu Adnin Kendari, E-Journal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/436/411, 2016 yaitu “Efektivitas Metode Tamyiz dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemah Al-Qur’an. (Studi di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu)”.

Jurnal ini memberikan pemahaman bahwa efektivitas metode Tamyiz dengan ukuran materi yang cukup banyak mempelajari terjemah Al-Qur’an baik untuk pemula maupun yang pernah belajar sangat efektif karena dengan waktu 24 jam siswa dapat menterjemah Al-Qur’an.

3. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Edisi April karya Alfi Fauziya, Ulfiah, Ila Nurlaila Hidayat, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018 yaitu “Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam mempelajari Al-Qur’an pada Santri Pondok Pesantren Qur’an.”

Jurnal ini memberikan pengaruh Metode Tamyiz terhadap memori dalam mempelajari Al-Qur`an. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui beberapa karakteristik yakni adanya proses pengulangan yang bersifat *elaborative rehearsal*, kemudian terdapat strategi belajar *mnemonic* yaitu menghafal dengan menggunakan imajinasi dan kata yang menggunakan lagu-lagu populer. Hal tersebut memudahkan santri dalam menyimpan informasi, karena informasi tersebut bermakna sehingga mudah ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

4. Jurnal karya Wa Muna fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari, <https://media.neliti.com/.../227118-akselerasi-> dengan judul “Akselerasi Pemahaman Materi Sharaf melalui metode Tamyiz berbasis peragaan pada mahasiswa IAIN Kendari.”

Jurnal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tamyiz berbasis peragaan dapat mengakselerasi pemahaman materi sharaf pada mahasiswa semester II PBA FTIK IAIN Kendari. Pada tindakan siklus I dalam proses pembelajaran shorof 1 (wazan tashri : Fiil madhi, fiil mudhore, dan fiil amar) belum berlangsung sempurna. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami penerapan atau cara menggunakan metode Tamyiz berbasis peragaan dan dosen kurang memotivasi mahasiswa.

Hasil penelitian Selain itu, dosen juga belum maksimal dalam membimbing mahasiswa yang bermasalah dalam menyesuaikan lirik lagu yang dimiliki dengan materi wazan fiil madhi, fiil mudhari’ dan fiil amar. Nilai ketuntasan belajar mahasiswa dapat siklus 1 ini baru mencapai 45 % atau terdapat 9 orang yang tuntas dan 55 % atau 11 orang mahasiswa yang belum tuntas.

Pada tindakan siklus II, proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena mahasiswa telah memahami

cara metode Tamyiz berbasis peragaan dan dapat mengaplikasikan lirik lagu yang dikuasai dalam materi wazan tashrif yang ditugaskan kepadanya. Di samping itu, dosen dalam mengajar telah berjalan sesuai dengan rencana. Mahasiswa mengalami peningkatan prestasi belajarnya dari siklus I, ke siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 85 % atau sebanyak 17 orang dari 20 mahasiswa yang sudah tuntas dan 15 % atau 3 orang mahasiswa yang belum tuntas. Metode Tamyiz berbasis peragaan dapat diterapkan untuk mengakselerasi pemahaman materi shorof pada mahasiswa semester II program studi bahasa arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan respon masyarakat terhadap metode Tamyiz ini, dan melakukan penelitian fokus pada keunggulan Metode Tamyiz secara terpisah, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan adalah secara keseluruhan (komprehensif) dari bagian yang di klaim merupakan unggulan dan koreksi terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Metode Tamyiz tidak bisa dilakukan sendiri karena bahasa adalah interaksi dan harus diulang-ulang (lancar kaji karena diulang) Sehingga Metode Tamyiz menimbulkan Kohesi (daya tarik/minat) kita belajar membuat kita mampu membaca Qur'an, terjemah, hafal dan pandai berbahasa Arab jika dirangkum menjadi "4 in One" bagi umat Islam Indonesia yang Non Arab akan menguasai kitab sucinya, mengamalkannya serta tidak *misleading* menjadi radikal pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an. Metode Tamyiz menjadi materi ajar Bahasa Arab alternative bagi Sekolah Islam Terpadu dan Madrasah yang akan direkomendasikan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

Metode Tamyiz menimbulkan Kohesi (**daya tarik/minat**) kita belajar membuat kita mampu membaca Qur'an, terjemah, hafal dan pandai berbahasa Arab jika dirangkum menjadi "4 in One".

Dengan kajian literatur yang sudah ada sebelumnya, untuk memberikan kajian baru terhadap penelitian ini, maka beberapa langkah metodologis yang dilakukan yakni memetakan penelitian dalam jenis penelitian lapangan dengan data kualitatif yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dokumen dan triangulasi data karena metode ini termasuk kategori yang unik, obyek, subjek *purposive* dan lokasi Pesantren Takhasus Bayt Tamyiz Indramayu. Keunikan menyebarkan metode Tamyiz ini adalah TOT sehingga penelitian ini juga dapat dikatakan *participation action research* (PAR) karena hasil TOT akan ada pengajar yang baik dari yang terbaik melanjutkan (*primus inter pares*) mengajar Metode Tamyiz. Selain itu, metode kualitatif asumsi proposal peneliti masih bersifat sementara dalam hal fokus masalah, judul dan subyek yang menjadi nara sumber bisa menjadi *snow ball*, sampai peneliti masuk lokasi penelitian.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pengetahuan baru mengenai daya tarik atau minat siswa dalam belajar menggunakan metode Tamyiz serta memberikan kontribusi positif untuk mempermudah pemahaman dalam menyampaikan ilmu. Bagi peserta didik, penelitian ini di harapkan memotivasi dalam memahami pelajaran bahasa Arab, nahwu dan sharaf dengan metode yang menyenangkan.

LANDASAN TEORI

A. Daya Tarik (Kohesi) Pembelajaran Bahasa Arab

Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan penyampaian, akan banyak tergantung pada kualitas pembelajaran. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengukuran daya tarik pembelajaran dapat dilakukan dengan mengamati apakah siswa ingin terus belajar atau tidak. Jadi, kecenderungan siswa untuk tetap terus belajar bisa terjadi karena daya tarik bidang studi itu sendiri, atau bisa juga karena kualitas pembelajarannya, atau keduanya. Untuk mempreskripsikan daya tarik sebagai hasil pembelajaran maka tekanan diletakkan pada kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya, setiap pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri, meskipun daya tarik ini amat tergantung pada karakteristik siswa, seperti: bakat, kebutuhan, minat, serta kecenderungan-kecenderungan atau pilihan-pilihan per-seorangan lainnya. Suatu bidang studi memiliki daya tarik tinggi bisa karena sesuai dengan bakat siswa, atau dibutuhkan secara pribadi oleh siswa, atau karena sekedar minat. Daya tarik inilah yang menyebabkan siswa ingin mempelajari bidang studi itu. Namun kecenderungan ini, bagaimanapun juga, dipengaruhi oleh bagaimana bidang studi itu diorganisasi dan disampaikan kepada siswa. Jadi, strategi pengorganisasian pembelajaran dan penyampaian pembelajaran memegang peranan yang amat penting untuk mempertahankan dan sekaligus menunjukkan daya tarik bidang studi. Meskipun demikian, strategi pengelolaan, yang berfungsi untuk menata penggunaan kedua strategi pembelajaran itu, peranannya tak dapat diabaikan.

Adalah tugas pembelajaran untuk menunjukkan daya tarik suatu bidang studi kepada siswa. Pembelajaran dapat mengubah semuanya. Suatu bidang studi bisa kehilangan daya tariknya karena kualitas pembelajaran yang rendah. Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi

pembelajaran tertentu. Ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat, dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi penyampaian yang tepat pula.

Sebagai hasil pembelajaran, kecenderungan siswa untuk tetap belajar, adalah tanggungjawab pembelajaran, bukan tanggungjawab bidang studi. Pembelajaran lah yang harus mampu membuat bidang studi itu menarik, dan tidak sebaliknya. Bukan karena daya tarik bidang studi, kemudian pembelajaran menjadi menarik. Agar dapat mempreskripsikan strategi pembelajaran yang optimal, maka hubungan antara bidang studi dan pembelajaran, lebih tepat diungkapkan dengan hubungan sebab-akibat. Di sini, pembelajaran sebagai sebab dan daya tarik bidang studi sebagai akibat.

1. Menciptakan Daya Tarik Pembahasan

Senada dengan konsepsi bahwa Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi pembelajaran tertentu, sebagaimana disebutkan diatas. Sehingga penciptaan daya tarik pembelajaran harus dimulai dari penggunaan metode yang terbukti efektif dan relevan dengan pembelajaran yang ada.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Metode pembelajaran ini diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara-cara ini disebut juga sebagai strategi pembelajaran. Variabel metode atau strategi pembelajaran ini merupakan variabel yang paling esensial akan keberadaan pembelajaran. Karena variabel kondisi dan variabel tujuan merupakan variabel yang tidak bisa diubah dan harus diterima sebagai barang jadi, dan selanjutnya dipakai sebagai pijakan kerja. Peluang yang tinggal

hanyalah bagaimana bagaimana memanipulasi variabel metode pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Variabel metode pembelajaran diklasifikasi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan.

Strategi Pengorganisasian Pembelajaran. Adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, pe-nataan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi pengorganisasian pembelajaran lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: strategi makro dan strategi mikro. Strategi makro: mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi mikro: mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah konsep, prinsip, atau prosedur) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu kepada penetapan konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, atau prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep-konsep, atau prinsip-prinsip yang akan diajarkan. Pembuatan sistesis mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep, atau prinsip-prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep-konsep, atau prinsip-prinsip serta kaitan-kaitan yang sudah diajarkan.

Strategi Penyampaian. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan program pembelajaran. sekurang-kurangnya ada 2 fungsi dari strategi ini, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi/bahan-bahan

yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk-kerja (seperti latihan dan tes). Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, Guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau, dengan kata lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.

Secara lengkap ada 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian: (1) media pembelajaran, (2) interaksi pebelajar dengan media, dan (3) bentuk/struktur belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Ada 5 cara dalam mengklasifikasi media pembelajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu: (1) tingkat kecermatan representasi, (2) tingkat interaktif yang mampu ditimbulkannya, (3) tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya, (4) tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya, dan (5) tingkat biaya yang diperlukan. Interaksi pebelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh pebelajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah Siswa (pebelajar) belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.

Strategi Pengelolaan. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada 4 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: (1) penjadwalan, (2) pembuatan catatan ke-majuan belajar,

(3) pengelolaan motivasi, dan (4) kontrol belajar. Pen-jadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Pembuatan catatan kemajuan belajar mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya. Pengelolaan motivasional mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar pebelajar. Kontrol belajar mengacu kepada kebebasan pebelajar dalam melakukan pilihan tindakan belajar.

2. Indikator Daya Tarik Pembelajaran

Variabel penting yang dapat digunakan sebagai indikator daya tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih (lebih banyak atau lebih lama) yang diperlihatkan oleh siswa. Kedua indikator ini dapat dikaitkan, baik pada bidang studi, maupun pada pembelajaran.

Penghargaan dan keinginan untuk lebih banyak mempelajari isi bidang studi, merupakan hasil pembelajaran yang bukan hanya disebabkan oleh daya tarik bidang studi, tetapi terutama disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang mampu menciptakan penghargaan dan keinginan itu. Oleh karena itu, maka titik awal pengukuran daya tarik, sebagai hasil pembelajaran, haruslah diletakkan pada variabel metode pembelajaran: strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran. Variabel inilah yang paling menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

B. Guru dan Teman Sebaya sebagai Kontributor Bersama untuk Pembelajaran Murid

Guru dan teman sebaya atau sekelas dapat memberi kontribusi bersama untuk pembelajaran murid. Ada 4 alat untuk melakukan metode ini yakni *Scaffolding*, pelatihan kognitif (*cognitive Apprenticeship*), tutoring dan pembelajaran kooperatif (Rogoff, 1998, Rogoff, Turkanis, dan Bartlett 2001).

1. Scaffolding

Scaffolding sebagai teknik mengubah level dukungan di sepanjang jalannya sesi pengajaran. Orang yang lebih ahli guru atau teman sesama murid yang lebih pandai menyesuaikan jumlah bimbingan dengan kinerja murid. Setelah kompetensi murid meningkat bimbingan dikurangi. Para peneliti menemukan bahwa Scaffolding dipakai oleh guru dan teman sebaya dalam pembelajaran kolaboratif murid akan terbantu dalam proses belajarnya (Pressley, Dkk., 2001, Yarrow & Topping, 2001).

2. Pelatihan Kognitif

Pelatihan Kognitive / *cognitive apprenticeship* yang berarti bahwa pakar memperluas dan mendukung pemahaman pemulangan menggunakan keahlian kultur. Pelatihan positif guru sering kali memberi contoh strategi kepada murid kemudian guru atau teman yang lebih ahli membantu usaha murid tersebut untuk melaksanakan tugas terakhir mereka mendorong murid itu untuk melanjutkan tugasnya secara mandiri. Untuk mengekspresikan arti penting pelatihan kognitif dalam pembelajaran Runoff, mendeskripsikan pengalaman yang berbeda dari murid dari keluarga berpendapatan menengah dan keluarga miskin banyak orang tua kelas menengah telah melibatkan anak-anaknya dalam pelatihan kognitif sebelum mereka masuk TK atau SD. Aspek fungsi dari latihan kognitif adalah evaluasi ahli atas Kapan seorang pembelajar sudah siap diajak langkah selanjutnya.

3. Tutoring

Tutoring pada dasarnya adalah pelatihan kognitif antara pakar dengan pola tutoring bisa terjadi antara orang dewasa dan anak-anak atau antara anak yang ditandai dengan anak yang kurang pandai tutoring individual adalah strategi yang efektif yang menguntungkan banyak murid terutama mereka yang kurang pandai dalam suatu mata pelajaran tutoring bisa disebut pembantu kelas sukarelawan dan mentor sukarelawan pembantu kelas dan mentor dapat membantu mengurangi kesulitan belajar. Beberapa program tutoring

individual telah dikembangkan ada program reading recovery sukses for all dikembangkan oleh Robert slavin 1996 program ini mencakup program membaca sistematis yang menekankan pada perkembangan kosakata dan membaca dan kegiatan bercerita di dalam kelompok kecil periode membaca selama 90 menit setiap hari dimana murid dari grup pertama sampai 3 dikelompokkan kembali dengan anak yang berkemampuan sama masukkan dalam satu kelompok terlepas dari usianya tutoring membaca yang diberikan oleh guru ahli dan terlatih yang bekerja secara individual dengan murid yang kemampuan membacanya di bawah rata-rata pengembangan profesional untuk guru dan tutor yang mencakup 3 hari training dan bimbingan pada awal tahun ajaran dan training lanjutan sepanjang tahun itu.

4. Tutor Teman Sebaya

Tutor teman sebaya adalah sesama siswa juga dapat menjadi tutor yang efektif dalam tutoring teman sebaya atau seorang murid mengajar murid lainnya. Biasanya dalam mengajar, teman yang mengajar biasanya lebih tua usianya. Dalam tutoring teman-sebaya, biasanya teman sekelasnya. Para peneliti telah menemukan bahwa tutoring teman sering kali membantu prestasi murid (Jhonson dan Ward 2001) mengajari orang lain tentang sesuatu adalah cara terbaik untuk belajar.

Training tutor teman ini menekankan pada upaya membantu murid untuk berlatih membaca dengan suara keras, teks naratif, mereview, dan mengurutkan pembacaan informasi, meringkas materi bacaan yang banyak, mengemukakan ide utama, memprediksi dan mengecek hasil cerita, dan strategi membaca lainnya. Murid dalam kelas tutoring teman menunjukkan kemajuan membaca yang lebih besar ketimbang mereka yang tidak mendapatkan tutoring. (study yang memenangkan penghargaan *American Educational personal research Association* (Fuchs, dkk 1997).

SEJARAH METODE TAMYIZ

A. Sejarah Tamyiz

1. Penamaan Tamyiz

Tamyiz adalah sebuah nama yang dikukuhkan sebagai penghormatan kepada penemu metode ini yaitu almarhum Kyai Anas Tamyiz. Metode Tamyiz ini dikembangkan oleh keponakan beliau yakni Ustadz Zaunal Fatin, terkenal dengan nama Abah Zaun atau Abaza.³

Tamyiz berdiri berawal dari pengaduan seorang bapak ke Abaza tentang anaknya yang tidak berminat melanjutkan sekolah SMA, padahal orang tuanya ingin anaknya berijazah SMA. Abaza bercanda, “ya sudah, mesantren saja di rumah saya, nanti saya kasih ijazah.” Ternyata orang tersebut menganggap ucapan Abaza itu serius. Besoknya langsung membawa anaknya dengan beberapa perbekalan untuk diserahkan ke Abaza. Betapa kagetnya Abaza. “Nanti tinggal dimana? Saya tidak punya pesantren?” “Katanya bisa nyantri di rumah Abah, dan dikasih ijazah.”

Akhirnya diterima, anak lelaki tersebut “nyantri” di rumahnya. Selama 3 hari anak itu tinggal di rumah, tidak diajari apapun, sebab Abaza juga tidak tahu apa yang harus diajarkan. Akhirnya di hari ke 4, Abaza mengajari anak tersebut dengan ilmu yang pernah diajarkan oleh pamannya Kyai Anas Tamyiz waktu kecil di sebuah tajug (mushola) kampung halamannya di Tukdana Sukaperna Indramayu.

Genap 1 (satu) bulan belajar, anak SMA yang tidak punya *background* bahasa arab itu, ternyata sudah bisa menerjemah Al-Quran. Abaza takjub dengan kemampuan anak tersebut. Tapi rasa takjubnya berubah jadi kaget, saat melihat anaknya yang usia 7 tahun pun bisa. Anaknya ini memang selalu ikut kalo ayahnya mengajari anak SMA tadi.

³ Sumber : [tamyiz online](#)

Akhirnya, Abaza mulai berpikir bahwa yang hebat itu adalah metodenya, untuk itulah dilakukan penelitian. Dikumpulkan sekitar 11 anak tetangga yang mau belajar Tamyiz. Lalu diajarkan Tamyiz selama 2 minggu, kemudian dites, dan hasilnya, anak-anak itu bisa menterjemah Al Quran.

Kemudian diajarkan Tamyiz lanjutan selama 2 bulan. Setelah itu di tes untuk baca kitab kuning (arab gundul). Dan alhamdulillah bisa, bahkan ketika didatangkan seorang ahli bahasa Arab yaitu DR. M. Akhsin Sakho (anggota tim terjemah Al Quran versi DEPAG) untuk melakukan test terhadap anak-anak ini, beliau terkagum-kagum.

Abaza menulis buku Tamyiz berdasarkan hasil riset dengan mengembangkan pengalaman waktu kecil mengaji selepas isya dengan metode yang mudah dan menyenangkan menggunakan kitab *Jurumiyah* yang dipraktekkan langsung ke dalam Al-Qur'an di Tajug (*Mushalla*) At-Tamyizy di kampung Indramayu.⁴ Buku TAMYIZ ini merupakan hasil riset penulisnya di Tajug Kampung Indramayu yang ditulis berdasarkan pengalaman mengaji di masa kecilnya kepada K. Anas Tamyiz di Tajug yang sama.

2. Visi, Misi dan Tujuan Tamyiz

Berdasarkan penamaan metode Tamyiz, maka diperlukan adanya visi, misi dan tujuan adanya metode ini. Metode Tamyiz dibentuk dengan visi: “Sedari kecil pintar tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning Digital”. Untuk merealisasikan visi tersebut, maka misi yang memperkuatnya adalah “Menjadi media belajar (literatur) yang mudah bagi keluarga muslim untuk memahami dan pintar tarjamah Qur'an. Membangun generasi Qur'ani dimulai dari pintar tarjamah Qur'an sedari kecil Semua muslim di Indonesia dan dunia, mampu memahami Qur'an, menuliskan dan mengajarkannya.

Hal ini bertujuan untuk:

⁴ Abaza, MM., *Tamyiz, Pintar Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning*, Indramayu: Yayasan Tamyiz, 2018, Cet. Ke-12, Edisi Revisi, h. X.

- a. Untuk menghasilkan anak-anak sejak usia SD/MI bisa membaca, menerjemah Al-Qur`an dan kitab kuning, serta mereka pun bisa mengajarkannya kepada yang lain.
- b. Membangun generasi Qur`ani dimulai dari pintar tarjamah Al-Qur`an sedari kecil. Semua muslim di Indonesia dan dunia, mampu memahami Al-Qur`an, menuliskan dan mengajarkannya.

B. Pro Kontra Metode Tamyiz

1. Pro Metode Tamyiz

Salah seorang cendekiawan plus ulama yang mengakui dan menyetujui metode Tamyiz telah menguji coba dan mentashhihnya serta memberikan nilai, beliau adalah Dr. Ahsin Sakho Muhammad al Hafidz, M.A. (Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta dan Sekretaris Lajnah Pentashih Qur`an Departemen Agama RI tahun 2010). Metode Tamyiz dan santri cilik Bayt Tamyiz telah diuji shahih kemampuan menterjemahkan Al-Qur`an dan Kitab Kuning secara terbuka (tashhih) di Indramayu pada 10 Januari 2010. Hasil uji shahihnya semua santri cilik mendapat nilai mumtaz (memuaskan).⁵

Berdasarkan Hasil Riset metode Tamyiz maka diperoleh data sebagai berikut :

- a. Anak kecil sejak kelas 1 SD/MI bisa pintar Al-Qur`an dan Kitab Kuning. Waktu belajarnya relatif singkat, yakni 100 jam belajar.
- b. Anak kecil usia 7-12 tahun sudah biasa mengajarkan terjemah Al-Qur`an dan kitab kuning sebagaimana ustadz dan kyai mengajar santri.⁶
- c. Anak yang sudah lulus Tamyiz, bisa mengajarkan Al-Qur`an dan Kitab Kuning, termasuk anak yang masih kecil.

⁵ Radar Indramayu & Mitra Dialog Cirebon, Republika, Tahun 2010.

⁶ Abaza, MM., *Tamyiz, Pintar Terjemah Al-Qur`an dan Kitab Kuning*, Indramayu h. I

Hasil riset tersebut sangat mengejutkan karena berhasil menembus persepsi psikologis yang menyatakan bahwa:

- a. menterjemahkan Qur'an dan Kitab Kuning (ilmu nahwu dan sharaf) hanya bisa dipahami oleh santri remaja dan orang dewasa;
- b. mempelajarinya butuh waktu yang lama atau bertahun-tahun;
- c. mengajarkannya harus dilakukan oleh ustadz atau kyai.

Doktor Ahsin membubuhkan penjelasannya : “Kendala yang dihadapi santri selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu- sharaf dengan cara pembelajaran yang mudah, karena nahwu-sharaf terlanjur dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Kendala tersebut adalah :

- a. Harus belajar membaca kitab nahwu dan sharaf,
- b. Harus belajar menterjemahkan kitab tersebut,
- c. Harus belajar memahami teori kitab tersebut,
- d. Harus belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning lain.
- e. Bahkan, pada kitab tertentu harus menghafal matan dan nadzom.

Karena kendala tersebut maka dibutuhkan waktu bertahun-tahun bagi santri untuk dapat membaca kitab kuning.

Namun, dengan adanya metode Tamyiz, kendala tersebut bisa teratasi, sebab:

- a. Tamyiz memberikan kunci-kunci yang strategis untuk kedua teori tersebut, dan santri bisa langsung membaca, menguraikan struktur kata sekaligus menterjemahkan Qur'an dan kitab kuning.
- b. Tamyiz merupakan formulasi teori Quantum Nahwu-Sharaf *linnaasyiin* dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan dan sudah dimodifikasi sesuai dengan latar belakang santri Indonesia.

Tamyiz merupakan sebuah metode yang mampu membuat santri dan siapa pun yang bisa membaca Al-Qur'an bisa langsung pintar membaca,

menguraikan struktur kata dan kalimat sekaligus menerjemahkan Al-Qur'an dan kitab kuning dengan pendekatan struktur satuan bahasa dimulai dari yang lebih kecil yaitu abjad, *lafadz/kalimah* sampai yang lebih besar yaitu *kalam/jumlah* (struktur yang bertahap) dalam waktu kurang lebih 100 jam belajar atau tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa membaca kitab kuning". Papar Kyai Ahsin seusai *mentashih* santri cilik usia 7-12 tahun di Bayt Tamyiz.⁷

Komentar Ahsin Sakho Muhammad, "yang menarik perhatian saya adalah ternyata metode Tamyiz ini dapat menghasilkan santri sejak usia SD/MI pintar tarjamah Al-Qur'an dan Kitab Kuning, dan menurut hemat saya ini adalah yang pertama di Indonesia. Karenanya saya berharap metode Tamyiz ini segera disosialisasikan khususnya di kalangan pesantren, juga di sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA dan Perguruan Tinggi. Saya yakin dengan metode ini, masyarakat kita sebagai muslim yang terbesar di dunia, dapat dengan mudah memahami tarjamah Al-Qur'an dan Kitab Kuning".

2. Kontra Metode Tamyiz

Untuk melihat apakah terdapat kontradiksi terhadap metode Tamyiz, sepengetahuan penulis banyak metode yang digunakan untuk menterjemah bahasa Arab atau Al-Qur'an dengan beragam cara diantaranya:

- a. Metode Amstilati
- b. Metode Mumtaz
- c. Metode Granada
- d. Metode Muyassar
- e. Metode al 'Arabiyyah Bayna Yadaik (komprehensif 3 kitab, 1 kamus, CD) karya Tim orang Arab (TOAFL Bahasa Arab di dunia)

⁷ Abaza, MM., *Tamyiz, Pintar Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning*, Indramayu
h. II

C. Metode Tamyiz

Definisi kata '*metode*' di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah /métodé/ n 1 cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.⁸ Tamyiz adalah buku lembar kerja (*worksheet*) tentang formulasi teori dasar kuantum nahwu-shorof yang masuk dalam katagori *Arabic for Special Purpose* (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu pintar tarjamah Qur'an.⁹

Buku Tamyiz ini, dimaksudkan untuk menjadi sebuah “metode *linnasyiin*” yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil Indonesia –dan yang pernah kecil (siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur`an dan kitab kuning, sebagaimana Imam Syafi'i kecil dahulu bisa, atau sesuai harapan Dr. H. MS Kaban untuk mencetak “Imam-imam Syafi'i kecil” di negara mayoritas muslim ini.

Beberapa hal yang perlu diketahui di Pesantren Bayt Tamyiz antara lain:

1. Metodologi Belajar.

Metodologi belajar yang digunakan Tamyiz berbeda dengan metode bahasa Arab lain yang targetnya adalah mempelajari segala hal tentang bahasa Arab, TAMYIZ hanya memformulasikan teori dasar kuantum *nahwu-shorof* sesuai keperluan *Arabic for Special Purpose* (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu (1) pintar membaca, (2) mentarjamah dan (3) menulis (*imla*) Al-Qur`an dan Kitab Kuning.

2. Cara mengajarkan Tamyiz

Cara mengajarkan Tamyiz menganut prinsip:

a. Cara (mengajar) lebih penting dari materi (yang diajarkan) الطريقة أهم

من المادة

b. Mengajar dengan hati, (mengajar bisa dengan mulut bisa dengan hati, dan Allah menurunkan Qur'an ke hati manusia).

⁸ Kamus Besar Nahasa Indonesia h....

⁹

3. Cara belajar Tamyiz

Cara belajar Tamyiz mempunyai ciri khusus:

- a. LADUNI (ilate kudu muni-bersuara LANTANG); santri harus mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri, otak kanan dan otak bawah sadar (shudur) secara seimbang, sehingga hasil belajar akan lebih optimal).
- b. SENTOT (santri TOT); model belajar santri adalah model ustadz yang sedang mengajar/menjelaskan kepada santri: insya Allah, santri otomatis bisa mengajarkan Tamyiz kepada orang lain (konsep START FROM THE END).

4. Cara evaluasi belajar mengajar :

Evaluasi belajar mengajar dilakukan dengan cara mudah; proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh santri, kalau ada santri yang kesulitan maka ada cara mengajar yang kurang efektif.

5. Penerapan Tamyiz

Penerapan Metode Tamyiz dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- a. Tamyiz Intensive; Tamyiz diajarkan kepada santri secara intensif – sehari 3 – 4 jam- dalam sistem pesantren yang mukim, sehingga santri sudah bisa Kitab Kuning dalam waktu kurang lebih 100 jam pelajaran.
- b. Tamyiz Inside; Tamyiz disisipkan pada kurikulum sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Pesantren dan Perguruan Tinggi.
- c. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan Tamyiz, cukup memesan buku sejumlah siswa dan selanjutnya pelatihan para pengajar dilakukan oleh Tim Tamyiz.

D. Sekilas Materi Pembelajaran Metode Tamyiz untuk Mendukung Pelatihan Kognitif, Tutoring, dan Tutor Teman Sebaya.

Contoh materi pembelajaran dengan menggunakan metode Tamyiz berikut disertai pembelajaran dengan tutorial, hal ini yang dilakukan oleh siswa harus sama ketika disaat mereka bergiliran menjadi :

- a. Pelatihan kognitif guru (Pelatihan positif guru sering kali memberi contoh strategi kepada murid kemudian guru atau teman yang lebih ahli membantu usaha murid tersebut untuk melaksanakan tugas terakhir mereka mendorong murid itu untuk melanjutkan tugasnya secara mandiri).
- b. Tutoring (pembantu kelas sukarelawan dan mentor sukarelawan,
- c. Tutor teman sebaya.

Adapun contoh materi pembelajaran dengan menggunakan metode Tamyiz sebagai berikut:

1. Contoh Pembelajaran Materi tentang “Huruf”

Ustadz/ah menjelaskan perbedaan kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Guru membuat tulisan dalam bahasa Indonesia “itu kitab” dan tulisan dalam bahasa Arab “*haadzaa kitaabun*”

Anak-anak coba perhatikan yang mau ustadz/ah tuliskan...

Itu kitab...

Itu kitab... apakah kata atau kalimat...

Itu kitab... dalam bahasa Indonesia adalah 1 kalimat yang terdiri dari 2 kata

Kalimat adalah gabungan dari beberapa kata...

Anak-anak coba perhatikan yang mau ustadz/ah tuliskan...

Haadzaa kitaabun..

Haadzaa kitaabun.. apakah kata atau kalimat..

Haadzaa kitaabun.. dalam bahasa Arab adalah 1 jumlah yang terdiri dari 2 kalimat

Jadi ada perbedaan istilah dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Arab...

Kata (bahasa Indonesia)... Bahasa Arabnya adalah kalimat...

Kalimat (bahasa Indonesia)... Bahasa Arabnya adalah jumlah...

Guru memberi contoh lain, seperti *bismillaahirrahmaanirrahiim*, dalam bahasa Arab *bismillaahirrahmaanirrahiim* adalah jumlah yang terdiri dari beberapa kalimat, dan terjemahnya adalah “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang” dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang terdiri dari beberapa kata.

Guru menjelaskan bahwa Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab yang kalimatnya hanya terdiri dari 3 macam kata yaitu huruf, isim dan fi’il.

Anak-anak Al-Qur’an itu diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab...

Kalimat dalam Al-Qur’an sangat sedikit yaitu hanya 3 macam...

Yaitu huruf.. isim.. dan fi’il

Coba ikuti ustadz/ah dengan suara lantang...

Huruf.. isim.. fi’il..

Huruf.. isim.. fi’il..

Huruf.. isim.. fi’il..

3 macam sedikit atau banyaaak...

Sekarang mari kita buka buku tamyiznya halaman 23...

Ikuti pak ustadz/ah yaa...

Alkalimatu immaa harfun, waimmaa ismun, waimmaa fi’lun..

Kalimat itu bisa berupa huruf, isim, dan fi’il..

Alharfu yu’rofu bibifdzhi..

Huruf diketabui dengan menghapalnya..

Alismu yu’rofu bialaamaatibi watashriifibi..

Isim diketabui dengan ciri-cirinya dan tashrifnya..

Alfi’lu yu’rofu bialaamaatibi watashriifibi..

Fi’il diketabui dengan ciri-cirinya dan tashrifnya...

Ulang 3 kali atau sampai suasana kelas terbiasa mengucapkannya dengan suara lantang

Ustadz/ah menjelaskan cara membaca Al-Qur`an dalam belajar metode tamyiz adalah metode membaca Al-Qur`an putus-putus di setiap kalimatnya (huruf, isim dan fi'il)

Anak-anak supaya kita lebih mudah membedakan mana huruf, mana isim dan mana fi'il saat kita membaca Al-Qur'an..

Mari kita perhatikan cara baca Al-Qur'an dengan metode tamyiz..

Ustadz/ah mencontohkan membaca Al-Qur'an surat albaqoroh ayat 2-3 dengan metode tajwid (sambung) dan diikuti membaca Al-Qur'an dengan metode tamyiz (putus-putus), Ustadz/ah meminta murid mengikuti atau menirukannya.

Guru menjelaskan perbedaan huruf dan abjad dalam metode tamyiz.

Abjad adalah susunan dalam hijaiyyah dari alif sampai ya (abjad hijaiyyah) yang tidak mempunyai arti atau tarjamah.

Huruf adalah susunan dalam kolom 1 sampai dnegan kolom 26 dalam buku metode tamyiz yang mempunyai arti atau tarjamah.

Anak-anak apa itu huruf?

Huruf yang dimaksud dalam Al-Qur'an bukan susunan dari alif sampai ya karena itu namanya adalah abjad hijaiyyah yang tidak mempunyai tarjamah..

Huruf yang dimaksud dalam Al-Qur'an adalah susunan dalam kolom 1-26 dalam buku metode tamyiz yang mempunyai arti atau tarjamah..

Untuk mengetahui apa saja yang termasuk huruf..?

Mari kita buka buku tamyiznya halaman 24..

Sudah dibuka semuanya..?

Kalau sudah, mari kita perhatikan semua huruf yang ada di lembaran huruf tersebut.

Apabila anak-anak hafal semua huruf yang ada di lembaran huruf itu, maka anak-anak bisa hafal semua huruf yang ada di Al-Qur'an, maunu..?

Guru membacakan dan menyanyikan susunan huruf dari kolom 1 sampai dengan kolom 26. Murid mengikuti sesuai arahan guru.

Anak-anak mari kita belajar huruf...

Libat kolom 1 dan ikuti ustadz/ah..

Kolom 1.. Bijari..

Bi,ka,li,la dst...

Ulang-ulang sampai lancar, setelah lancar, teruskan dengan menggunakan irama tertentu yang cocok berulang-ulang sampai lancar.

Setelah murid selesai menyanyikan huruf kolom 1-26, ustadz/ah membimbing Latihan praktek mengidentifikasi huruf pada Al-Qur'an surat albaqoroh ayat 2.

Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti arahan sesuai ustadz/ah.

Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah huruf yang ada pada ayat tersebut.

Anak-anak mari praktek mencari huruf.

Kita buka surat Al-Baqarah ayat 2..

Sudah dibuka..?

Mari kita baca sama-sama dengan suara lantang..

Sekarang untuk memudahkan memahami mencari huruf, ustadz/ah akan membaca Al-Qur'an dengan metode tamyiz yaitu membaca Al-Qur'an putus-putus..

Dengarkan dulu, lalu ikuti ustadz/ah..

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين

Coba dihitung ada berapa huruf dari kolom 1-26 yang ada pada ayat tersebut..

Ada berapa hurufnya...

Mari kita cari sama-sama..

ذلك huruf bukan?...

Ada di kolom berapa...

Saudanya apa...

Kalau huruf tolong diberi tanda lingkaran pada ayatnya dan tanda contreng pada kolomnya..

Sudah dilingkarin dan dicontreng..

Mari sekarang ikuti mantranya..

ذلك huruf... saudaranya إشارة

ذلك ذلكما ذلكم

تلك تلكما تلكم أولئك

الكتاب huruf bukan?...

Ada di kolom berapa..

Kalau bukan huruf mari sekarang ikuti mantranya..

الكتاب bukan huruf pasti lainnya

لا huruf bukan?..

Ada di kolom berapa..

Saudaranya apa...

Kalau huruf tolong diberi tanda lingkaran pada ayatnya dan tanda contreng pada kolomnya..

Sudah dilingkarin dan dicontreng..

Mari sekarang ikuti mantranya..

لا huruf saudaranya banyak..

(لا تجزم، لا نفي، لا نصب لنكرة)

Ustadz/ah membimbing mengidentifikasi huruf pada ayat 3-5 albaqoroh dengan cara yang sama tetapi dengan menunjuk salah seorang murid memimpin menggantikan Ustadz/ah dengan bimbingan Ustadz/ah.

Ustadz/ah selalu mengingatkan siswa untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada setiap huruf yang ditemukan.

2. Contoh Pembelajaran Materi tentang “Isim”

Ustadz/ah menjelaskan bahwa setelah mempelajari huruf dengan lancar langkah berikutnya adalah mempelajari isim. Isim adalah kata yang terdapat dalam Al-Qur’an yang mempunyai ciri-ciri tertentu

Setelah kita dapat mencari huruf pada ayat-ayat di atas, sekarang kita lanjutkan belajar kalimat yang kedua yaitu isim..

Namun sebelum itu coba anak-anak kalian lihat dan hitung semua huruf yang ada di lembaran huruf..

Sudah belum..

Ada berapa jumlah hurufnya..

Banyak kan..

Dan ternyata mempelajarinya mudah kan...

Yel-yel Tamyiz..

Sekarang kita mulai belajar isim..

Mari kita buka halaman 25..

Sudah ketemu..

Isim diketahui dengan melihat ciri-cirinya..

Coba hitung ciri-ciri isimnya ada berapa...

Sedikitkan..

Huruf yang banyak saja mudah kita pelajari apalagi ciri-ciri isim yang sedikit, pasti lebih mudah lagi mempelajarinya..

Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri isim. Murid mengikuti sesuai arahan Ustadz/ah.

Sekarang mari kita buka buku tamyiznya halaman 25..

Ikuti Ustadz/ah yaa..

Alismu yu'rofu bialaamaatihi watasbriifibi..

Isim diketahui dengan ciri-cirinya dan tasrifnya..

Ciri-ciri isim

Berakhiran tanwin نكرة / ة

Berakhiran kasroh ـ

Berawalan ال

Berawalan م، م، م

Diawali عوامل الإسم

Menunjukkan nama / علم

Berwazan فاعل

Kata majemuk

Ulang-ulang sampai lancar.. setelah lancar, teruskan dengan menggunakan irama lagu tertentu yang cocok berulang-ulang sampai lancar.

Ustadz/ah menjelaskan ciri-ciri isim satu persatu secara ringkas dan sesederhana mungkin tanpa meminta murid membuat contoh isim, cukup ustadz/ah saja yang membuat contoh isimnya

Baik anak-anak tadi kalian sudah menyebutkan ciri-ciri isim dan menyanyikannya sekarang Ustadz/ah mau tanya..

a. Tau berakhiran tanwin..

Apa coba..

Seperti an, in, un

Contohnya هَدَى

هَدَى isim bukan..

Kenapa isim..

Karena berakhiran tanwin...

Jadi setiap kata yang berakhiran tanwin pasti isim

b. Tau berakhiran kasroh

Contoh أَبْصَار

أَبْصَارِ isim bukan..

Kenapa isim..

Karena berakhir kasroh..

Jadi setiap kata yang berakhir kasroh pasti isim..

c. Berawalan al/ال

Contoh الكتاب

الكتاب isim bukan..

Kenapa isim..

Karena berawalan Al..

Jadi setiap kata yang berawalan Al pasti isim..

d. Berawalan ma, mi, mu

Contohnya مُصَلِي، مِصْبَاح، مَسْجِد...

Jadi setiap kata yang berawalan Ma,Mi,Mu pasti isim..

e. Diawali awamilul ismi

Tau awamilul ismi..

Apa coba..

Awamilul ismi adalah huruf dari kolom 1-6..

Mari kita nyanyikan kolom 1-6

Contoh :

Bijari بِزِيدِ

Kana rofau nashoba كَانَ اللهُ عَزِيزًا

Inna nashoba rofau اِنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلٌ

La nashoba linnakiroh لَا رَيْبَ

Illa nashoba lilmustatsna إَلاَ خالدا

Ya nashoba lilmudhof يا رسولَ الله

f. *Menunjukkan nama*

Contohnya إبراهيم

Jadi setiap kata yang menunjukkan nama pasti isim..

g. *Berwazan fa'ilun*

Coba lihat tashrif isim yang ada di samping awamil isim..

Udah ketemu..

Kalau sudah ketemu..

Mari ikuti saya..

(baca tasrif isim dan dilagu)..

Jadi apabila ada kata yang sama dengan tashrif isim, seperti جاعلٌ sama dengan فاعل

Dan خالدين sama dengan فاعلين

Coba lihat sama tidak..

Maka itu pasti isim

Jadi setiap kata yang sama dengan tasrif isim tadi pasti isim.

h. *Dan kata majemuk..*

Tabu kata majemuk..

Kata majemuk yaitu gabungan dua kata yang kata keduanya dhomir kolom 25 dan tulisannya tidak ada spasi atau menyambung..

Contohnya seperti قلوبهم ini dari kata قلوب dan هم dan tulisannya nyambung..

Jadi setiap kata majemuk pasti isim..

Setelah murid selesai menyanyikan ciri-ciri isim, ustadz/ah membimbing latihan praktek mengidentifikasi huruf dan isim pada Al-Qur'an surat albaqoroh ayat 6. Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah huruf dan isim yang ada pada ayat tersebut.

Anak-anak mari praktek mencari isim..

Kita buka surat Al-Baqarah ayat 6..

Sudah dibuka?...

Mari kita baca sama-sama dengan suara lantang..

Sekarang untuk memudahkan memahami mencari huruf dan isim, ustadz/ah akan membaca Al-Qur'an dengan metode Tamyiz yaitu membaca Al-Qur'an putus-putus..

Dengan dulu, lalu ikuti ustadz/ah..

ختم الله على قلوبهم وعلى سمعهم وعلى أبصارهم غشاوة ولهم عذاب عظيم

Coba ditung ada berapa huruf dan isimnya yang ada pada ayat tersebut..

Ada berapa huruf dan isimnya..

Mari kita cari sama-sama..

الله huruf bukan..

Ada di kolom berapa..

Isim bukan..

Kenapa isim...

Karena berawalan Jl...

Apalagi cirinya..

Menunjukkan nama..

Ada berapa cirinya..

Ada 2..

Kalau isim tolong diberi tanda garis atas..

Sudah digaris atas..

Mari sekarang ikuti mantranya..

الله isim karena berawalan Al dan menunjukkan nama..

Ciri-ciri isim itu ada 8 (sebutkan semua ciri isim dengan lagu)

ج huruf bukan..

Ada di kolom berapa..

Sandaranya siapa..

Kalau huruf tolong diberi tanda lingkaran dan contreng..

Sudah dilingkarin dan dicontreng..

Mari sekarang ikuti mantranya..

ج huruf saudaranya bijari...

Bi,ka,li,la,ila,'ala,min,di,'an,dẓorof..

قلوب huruf bukan..

Isim bukan..

Kenapa isim..

Karena berakbiran kasroh..

Apalagi cirinya..

Kata majemuk..

Ada berapa cirinya..

Ada 2..

Kalau isim tolong diberi tanda garis atas..

Sudah digaris atas..

Mari sekarang ikuti mantranya..

قلوب isim karena berakbiran kasroh dan kata majemuk..

Ciri-ciri isim itu ada 8 (sebutkan semua ciri isim dengan lagu)

3. Contoh Pembelajaran Materi tentang “Fiil Mudhari”

Ustadz/ah menjelaskan bahwa dalam mempelajari huruf dan isim kita beberapa kali bertemu dengan mantra “bukan huruf, bukan isim, paaasti fi’il”, maksudnya adalah bahwa kata yang bukan huruf dan bukan isim dalam ayat Al-Qur’an adalah fi’il, karena kalimat dalam Al-Qur’an hanya ada 3 yaitu huruf, isim dan fi’il.

Ustadz/ah menjelaskan Fi'il adalah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mempunyai ciri-ciri tertentu. fi'il dalam Al-Qur'an terdiri dari 3 macam yaitu fi'il mudhore, fi'il amr dan fi'il madhi.

Ustadz/ah menjelaskan fi'il yang pertama kali dipelajari adalah fi'il yang paling mudah dikenali ciri-cirinya yaitu fi'il mudhore. Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri mudhore. Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah.

Setelah kita belajar huruf dan isim, kita sudah tahu bahwa kata selain huruf dan isim adalah fi'il.

Mengapa demikian..

Karena kalimat dalam Al-Qur'an hanya ada 3 yaitu huruf, isim dan fi'il.

Fi'il dalam Al-Qur'an terdiri dari 3 macam yaitu fi'il mudhore, fi'il amr dan fi'il madhi..

Fi'il adalah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an yang mempunyai ciri-ciri tertentu..

Fi'il yang pertama kali dipelajari adalah fi'il yang paling mudah dikenali ciri-cirinya yaitu fi'il mudhore..

Coba anak-anak kalian ingat-ingat lagi ada berapa jumlah huruf yang ada di lembaran huruf..

Ada berapa ciri-ciri isim..

Sekarang kita akan mempelajari fi'il mudhore yang ciri-cirinya lebih mudah dari ciri-ciri isim..

Yel-yel Tamyiz..

Sekarang kita lihat ciri-ciri isim di halaman 26..

Sudah ketemu..

Coba hitung ciri-ciri mudhorenya ada berapa..

Hanya ada delapan..

Walau jumlah ciri-ciri mudhore sama dengan ciri-ciri isim, ciri-cirinya sangat mudah, pasti lebih mudah mempelajarinya..

Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan ciri-ciri mudhore. Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah.

Ikuti ustadz/ah yaa..

Alfi'lu yu'rofu bialaamaatibi watashriifibi..

Fi'il diketabui denga ciri-cirinya tasrifnya..

Ciri-ciri mudhore

Berawalan

Ya-yu..

Ta-tu..

a-u..

na-nu..

diulang sampai lancar.. setelah lancar, teruskan dengan menggunakan irama lagu tertentu yang cocok berulang-ulang sampai lancar.

Ustadz/ah membacakan dan menyanyikan tasrif mudhore dengan dlomirnya. Murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah

selain memiliki ciri-ciri, fi'il mudhore juga memiliki tasrif..

mari kita lihat di halaman 26..

disitu ada tasrif mudhore..

mari kita baca bersama-sama..

ikuti ustadz/ah yaa..

sekarang mari kita nyanyikan tasrif mudhore..

ikuti ustadz/ah yaa..

Setelah murid selesai menyanyikan ciri-ciri mudhori' dan tasrifnya, ustadz/ah membimbing Latihan praktek mengidentifikasi huruf dan isim dan mudhore pada Al-Qur'an surat albaqoroh ayat 9 sampai dengan ayat 12. Ustadz/ah membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti sesuai arahan ustadz/ah. Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah huruf dan isim dan mudhore yang ada pada ayat tersebut.

Demikian proses belajar mengajar metode Tamyiz terus dikembangkan oleh penemu metode Tamyiz ini dari waktu ke waktu.

E. Keterkaitan Metode Tamyiz dengan Bahasa Al-Qur'an.

Metode Tamyiz merupakan cara baru dalam belajar bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an. Metode ini didedikasikan bagi umat Islam yang ingin dalam jangka waktu cepat mampu menerjemahkan Al-Qur'an 30 juz. Pelatihan telah dilakukan di banyak tempat, baik bagi peserta umum maupun bagi calon pengajar (TOT).

F. Beberapa Keunggulan Metode Tamyiz

Mampu melahirkan anak-anak usia SD (umur 7-12 thn) bisa tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning. Pengajarannya mudah, riang gembira, menggunakan titian ingatan berupa lagu-lagu yang populer sehingga tidak terasa belajar. Yang sudah belajar akan mampu mengajarkannya kepada yang lain.

Di pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, anak SD/MI & pemula, telah teruji dalam kurun waktu SEHARI (1 x 24 jam belajar) Pintar Tarjamah Qur'an (Metode Tamyiz 1), dan dalam 100 jam belajar Pintar Kitab Kuning (Tamyiz 2) dengan benar sesuai kaidah bahasa arab sebagaimana santri yang belajar kitab kuning sekian tahun di pesantren.

METODE TAMYIZ

A. Prinsip Umum Tamyiz

Prinsip umum tamyiz (تدریجیة للناشئین) adalah: **حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ**

Yakni sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang belajar dan mempelajari Al-Qur`an. Oleh karenanya pengertian dari Tamyiz adalah:

التمييز: الطريقة المميزة لترجمة معاني القرآن وكتب العربية للأولاد والناشئين

Yakni metode/cara membedakan tarjamah makna Al-Qur`an dengan kitab Arab bagi anak-anak dan pemula. Oleh karena itu, belajar bahasa bukanlah sebuah ilmu pengetahuan, akan tetapi sebuah ketrampilan sehingga lebih tepatnya dengan menggunakan cara berlatih secara terus menerus atau diulang-ulang selama kurun waktu dengan bimbingan guru atau tutor yang mahir.

Demikian yang dilakukan oleh metode tamyiz (cara membaca dan menerjemah Al-Qur`an dan kitab kuning, yang diajarkan di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, kepada santri secara intensif dan terus menerus pada tahun ajaran baru sebelum diajarkan mata pelajaran yang lain.

Adapun perbedaan metode Tamyiz dengan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lain adalah:

| METODE TAMYIZ | METODE LAIN |
|--|--|
| Bahasa adalah keterampilan. | Bahasa dianggap sebagai ilmu pengetahuan. |
| Mempunyai Perbendaharaan Kata | Tidak Mempunyai Perbendaharaan Kata |
| Tujuannya bisa membaca dan menterjemah | Tujuan untuk menghindari kesalahan membaca |
| Metode Menggunakan bahasa Indonesia | Menggunakan bahasa Arab |

| | |
|--|----------------------|
| Pembelajaran system TOT (lihat lampiran).. | Tidak ada system TOT |
|--|----------------------|

Hal ini yang membedakan dengan pembelajaran Bahasa Arab Selama ini, bahwa pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan sharaf) yang berjalan selama ini kurang adanya penekanan terhadap tadribat yang telah diajarkan.

1. Prinsip khusus Metode Tamyiz

Prinsip khusus metode Tamyiz terdiri dari:

1) Prinsip Mengajar dan Belajar tamyiz

a. Prinsip umum mengajar dan belajar Tamyiz :

Cara (mengajar) lebih penting dari materi yang diajarkan (الطريقة أهم من المادة). Materi yang diajarkan dalam metode tamyiz hampir sama saja dengan buku-buku Nahwu-Shorof lain, yang paling penting dalam metode Tamyiz adalah cara mengajarkannya (طريقة) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah thariqahnya. (Anak kecil saja bisa, yang pernah kecil pasti bisa).

b. Prinsip cara mengajar Tamyiz :

- a) Mengajar dengan bahasa hati (mengajar bisa dengan mulut bisa dengan hati, dan Allah menurunkan Qur'an ke hati manusia).
- b) Mengajar dengan mematuhi tahapan (ahada 'asyara qiraatan)

Prinsip yang sangat menentukan adalah bagaimana seorang guru atau ustad mampu mengajarkannya dengan cara yang baik, sesuai standar pembelajaran tamyiz. Pembelajaran adalah sebuah transformasi dan informasi kepada otak manusia. Manusia dibekali otak oleh Allah SWT. Yang Luar biasa sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ { (التَّحْل: ٧٨)

c. Prinsip cara belajar Tamyiz

1. LADUNI (*ilate kudu mumi*); santri belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), ditambah dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau qolbun/shudur) sehingga hasil belajar akan lebih optimal.
2. SENTOT (Santri TOT); model belajar santri adalah ustadz yang sedang mengajar / menjelaskan kepada santri: insya Allah, santri otomatis bisa mengajarkan Tamyiz kepada orang lain (anak kecil pun sudah bisa mengajarkan tarjamah Al-Qur'an dan kitab kuning sebagaimana Ustadz/kyai mengajar santri).

Mengajar dengan Bahasa hati (Neuro Linguistic)

Ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam mengajar bahasa dengan bahasa hati :

- a. Saat Delta (tidur lelap, tidak sadar, tidak berfikir) dan Theta (ngantuk, intuisi, inspiratif, dan imajintif) adalah bukan saat untuk belajar.
- b. Saat Alpha (super learning, nyaman, santai, tenang, bahagia, detak jantung stabil) adalah saat menyenangkan untuk belajar.
- c. Saat Beta (sadar dan beraktivitas, cemas, khawatir, waswas) adalah saat siap untuk belajar.

- d. Saat Gamma (aktifitas mental tinggi, bertanding, berlomba, stress, marah) adalah saat belajar dengan otak reptilnya.
- d. Prinsip cara evaluasi belajar mengajar
1. Mudah; proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh santri, kalau ada santri yang kesulitan maka ada cara mengajar yang kurang efektif (Tamyiz 1 dan 2 bisa dipelajari santri yang bisa membaca Qur'an walau tanpa mengerti tarjamah bahasa arab, Tamyiz 3 bisa dipelajari setelah tamat Tamyiz 1 dan 2).
 2. Kesan akhir santri adalah : “ Kalau hanya begitu caranya, saya juga bisa mengajarkan tamyiz “.
- e. Kohesi
- Dari hasil wawancara dengan santri tamyiz, ketertarikan belajar di bait tamyiz meliputi:
1. Orang tua, menginginkan anaknya pandai secara cepat bisa menterjemah Al-Qur'an.
 2. Santri, bahwa belajar metode Tamyiz menyenangkan

المعرفة

| صَيِّرُ | صَيِّرُ | صَيِّرُ | مَوْصُولٌ | ظَرَفٌ |
|------------|-------------|-----------|------------------|---------|
| إِيَاهُ | هُ هُ | هُوَ | الَّذِي | قَبْلَ |
| إِيَاهُمَا | هُمَا هُمَا | هُمَا | الَّذَانِ | بَعْدَ |
| إِيَاهُمْ | هُمُ هُمُ | هُمُ | الَّذِينَ | حَيْثُ |
| إِيَاهَا | هَا هَا | هِيَ | الَّتِي | جِئْنَ |
| إِيَاهُمَا | هُمَا هُمَا | هُمَا | الَّتَانِ | أَمَامَ |
| إِيَاهُنَّ | هُنَّ هُنَّ | هُنَّ | الَّتِي آلَاتِي | وَرَاءَ |
| إِيَاكَ | كَ كَ | أَنْتَ | مَا مَنْ | خَلْفَ |
| إِيَاكُمَا | كُمَا كُمَا | أَنْتُمَا | | فَوْقَ |
| إِيَاكُمْ | كُمُ كُمُ | أَنْتُمْ | إِسَارَةٌ | تَحْتَ |
| إِيَاكَ | كَ كَ | أَنْتَ | ذَلِكَ | جَانِبَ |
| إِيَاكُمَا | كُمَا كُمَا | أَنْتُمَا | ذَلِكَمَا | حَوْلَ |
| إِيَاكُمْ | كُمُ كُمُ | أَنْتُمْ | ذَلِكَمُ | كُلَّ |
| إِيَايَ | يِي يِي | أَنَا | تِلْكَ | مَعَ |
| إِيَانَا | يِنَا يِنَا | نَحْنُ | تِلْكَمَا | عِنْدَ |
| | | | تِلْكُمْ | بَيْنَ |
| | | | أَوْلِيَاكَ | لَدُنْ |
| | | | | لَدَيْ |
| | | | إِسَارَةٌ | عَبْرَ |
| | | | هَذَا | دُونَ |
| | | | هَذَا نِ | |
| | | | هُؤُلَاءِ | |
| | | | هَؤُلَاءِ | |
| | | | هَؤُلَاءِ | |
| | | | هَؤُلَاءِ | |

B. Hasil Wawancara dengan Peserta Tamyiz Takhasus

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta Tamyiz, maka bisa diambil sampel penelitian sebagai berikut:

1. Sutomi, asal Serang Banten Kecamatan Tanara Ten tangannyajo Ayu. belajar Tamyiz sudah 4 bulan di sini suasananya enak, Berbeda dengan persantren lain, pembelajaran cepat masuk dengan bernyanyi bersama belajarnya enjoy, happy, santai. cita-cita ingin menyebarkan Tamyiz lagi mau menyebarkan cabang tamyis, setelah selesai metode tamyiz ingin mengikuti Kelas Tahfiz.
2. Haris hudal Muttaqin dari Bangka Belitung, alasan ingin belajar tamyiz ingin mengetahui cara menterjemah al-quran. Disini saat ini sedang test Mi ketamyiz 3. disini di motivasi orang tua yang senang dan belajar di sini seru betah Disini. pingin bisa Bahasa Arab cita-cita ingin jadi ustaz yang tahu bahasa Arab dan al-quran. saya tahu Tamyiz dari Paman saya yang berada di sini yang juga ustaz. Tahun ini saya sedang focus Tamyiz, sebelum masuk ke SMP. jadi belum ke smp dulu karena habis SD langsung ke sini di sini satu tahun khusus belajar Tamyiz.
3. Sabrina Saleha dari Jakarta Timur , usia 18 tahun berasal dari Pesantren Az Ziyadah, Jakarta Timur – 08984901383 Baru Lulus lalu pengabdian di sekolah sudah ada tamyiz, tapi belum efektif baru pimpinan yang mengajar 2 bulan sejak agustus. Saat ini sudah sampai pembelajaran Tamyiz 3, setelah 2 minggu tambah praktek mengajar tentang tamyiz. Pernah belajar Nahwu dengan metode lama sulit Karena berasal dari Jakarta, pertama kaget banget, zaman sekarang Tamyiz gak waktu lama, sudah terjemah Al-Qur'an. Apa saja yang baru diperoleh selama belajar Tamyiz? : Mufrodat disini jadi tahu. Pembicaraan, bisikan 17. Hal 9 Apa cita-citanya? Cita-cita menjadi guru PAI Hal yang menjadi kendala ketika belajar Tamyiz ? : Senam di musholla jadi risih. kenapa ngga di luar kan ada lapangan.

4. Habibatul Mardhiyah dari Lombok Mataram Umur : 17 tahun, Kelas; 3 SMA, meninggalkan sekolah akan lanjut ujian dengan paket, Mengetahui Tamyiz dari temen ayah, Sudah belajar Tamyiz selama 2 bulan kelas non formal tamyiz takhasus, Mengapa tertarik belajar Tamyiz? Tertarik metode memahamkan, mudah paham dan cepat, Apa cita-citanya? Nyebarin tamyiz ke Tembaro – pondok Al Fatah Jatim, Magetan. Kesan terhadap Metode Tamyiz?Mempelajari nahwu. Mendalami nahwu, luar biasa
5. Nur Khaliza Syahana berasal dari Ponpes Az Ziyadah Jakarta, usia 16 tahun, kelas 1 SMA. Belajar Tamyiz secara pribadi, bukan karena utusan lembaga, mengetahui Metode Tamyiz dari pimpinan. Sudah belajar Tamyiz selama 1 bulan – 3 minggu, saat ini sudah masuk kelas tamyiz 3. Bagaimana kesan belajar Tamyiz ? Senang, cita-citanya mau ngajar tamyiz, karena metodenya lebih mudah, di tamyiz karena rinci dasar banget. Bagaimana suasana Pesantren Takhasus Tamyiz? fasilitas cukup
6. Hana Naila M berasal dari Mataram Usia 16 tahun, kelas 2 SMA .Sudah belajar di Ponpes, 6 bulan tamyiz 5 tamat, lalu tafsir. Sedang mengajar masa mengabdikan sampai bisa mengajar. Datang belajar ke Ponpes Tamyiz sebagai utusan orang tua, Mengetahui Tamyiz dari temannya dan ternyata temannya ini anaknya dari teman ayah yang sudah ikut tamyiz. Bagaimana Metode Tamyiz, daya tariknya pa? Suka- enjoy, gak ngebosenin, buat penasaran, pengen belajar lagi. Gak suka – no tidak ada. Cita-cita akan melanjutkan sekolah dengan Ikut paket, kemudian menyebarkan metode tamyiz, dan masih mau mendalami AL-Qur'an.
7. Rama, berasal dari Matraman Jakarta Timur, Pendidikan SMA, jurusan IPA. Usia18. Mengapa belajar Tamyiz ini anak Jakarta dan sekolahnya SMA jurusan IPA? Saya tertarik belajar bahasa Arab, karena Cita-cita mau Kerja di PBB bahasa Arab adalah salah satu bahasa Internasional. Cita-cita melanjutkan Kuliah teknik nuklir energy dan lingkungan UGM. Sudah belajar selama 2 bulan metode tamyiz. Bagaimana anak Jakarta kok tahu Metode Tamyiz?

- Dari Ayah yang membantu membuat website Tamyiz online online, Tamyiz online jatah waktunya satu jam. Tetapi saya lebih suka di pelatihan tamyiz langsung tatap muka di pondok pesantren ini. Bagaimana rasanya belajar di pesantren? Awal nangis, liburan ikutan belajar 2 minggu, kemudian disuruh orang tua, saat ini belajar tamyiz tamyiz yang Kedua kalinya datang kesini. Bagaimana kesannya? Suka, karena menguasai bahasa Inggris, Prancis, Mandarin, dan Italy. Metode Tamyiz – kosakata, menyanyi, mudah dan cepat
8. Eastrena **Khoerunnisa**, 19 tahun berasal dari Indramayu. Saat ini belajar Tamyiz 4, sudah 2 bulan lebih 5 hari. Bagaimana mengetahui ada metode Tamyiz? Dengar dari adik yang sekolah di SMP tamyiz. Dari guru Tamyiz lalu tertarik. SMA Al Islam Borading School. Pengabdian 1 tahun, ijazah belum boleh di ambil. Bagaimana selama belajar tamyiz? Pengetahuan bahasa Arab bertambah karena menerjemahkan. Mau menyalurkan dan mengajarkan lagi kepada Tutor – enak karena juga belajar sebelumnya.
 9. Hana Naila M – Mataram Usia 16 tahun kelas 2 SMA. Ponpes, 6 bulan tamyiz 5 tamat, lalu tafsir. Sedang mengajar masa mengabdikan sampai Utusan orang tua, temannya anaknya dari teman ayah- tamyiz. Suka- enjoy, gak ngebosenin, buat penasaran, pengen belajar lagi. Ikut paket menyebarkan tamyiz, masih mau mendalami AL-Qur'an.
 10. Deva, Indramayu kelas 9, regular, usia 14 tahun. Tamyiz, siang-malam, tamyiz 4. Mengajarkan teman tamyiz 1 kelas 7 yang menarik. Mengapa mau belajar Tamyiz? Supaya bisa terjemah Al-Qur'an. Bagaimana mengetahui Metode Tamyiz? Dengar dari ayah, guru di SMP unggulan. Deva malah suruh masuk Nyanyi yang menarik, kalau belum hafal bisa lihat guru Kelas 7 – 9 mengajar. Cita-cita menjadi dokter bedah, hafal Al-Qur'an surah Al-Baqarah
 11. Amirah kelas 9, Subang. Tinggal di Ponpes – nyanyi, bisa terjemah dan bisa hafal al-Qur'an Orang tua yang suruh sekolah jauh. Bagaimana metode Tamyiz? Suka – menghafal abjad, nyanyi langsung masuk hafal. Apa kendala belajar Tamyiz? Tidak suka – praktek tarkib, Bosen – capek, harus keras tarkib

Apa cita-citanya? Cita-cita dokter umum. Metode tamyiz unik ada Ada kelas yang suruh ngajar dan Ada kelas yang masih belajar dengan tujuan menstimulus atau sistim tutor sebaya

12. Muhammad Askin Lamanele. Tamyiz 3, Santri harus bisa membaca Al-Qur'an per jumlah / kalimat dan memunculkan setiap kata yang di makhzuf/dihilangkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa kohesi pembelajarn Tamyiz adalah :

1. Menghadirkan guru ada bentuk stimulus yang dibuat dari guru sehingga murid mudah belajar menghafal. Laduni: bahasa ibu yang meniru bahasa asing. KUDU MUNI (HARUS BUNYI), Metode guru – mikir banyak jadi susah, Metode tamyiz yang dikedepankan – meniru dan mengulang, berfikir dan menghafal. Pembelajaran cepat dimengerti, cepat masuk dengan bernyanyi bersama belajarnya enjoy, happy, santai.
2. Tamyiz unik tidak ada ijazah, dikatakan mampu adalah dengan mengajarkan kepada kelas di bawahnya dengan monev dari Ustadz. Bahkan jika sudah pulang ke lembaga masing masing jika dirasa masih kurang harus kembali ke bayt Tamyiz. Lalu belajar dan mengajar.
3. Otak bawah sadar. Otak kanan berfikir tidak meniru. Agar kuat harus elaborasi yang baru dan yang sudah ada di memory. Identifikasi – berfikir memakai logika. Menghafal cara bekerjanya dihafal dan diulang
4. Metodologi latar belakang madkhal, manhaj, Kesulitan orang Arab memahami bahasa Arab (linnasiin).
5. Tutorial sebaya atau tehnik scaffolding atau gunakan kawan sesame murid yang lebih ahli sebagai guru (teori Vygotsky)
6. Kelas formal SMP di bagi semester kurikulum nasional pendidikan di pisah waktunya lalu tamyiz tersendiri.
7. Metode pembelajaran Tamyiz juga diterapkan pada mata pelajaran umum lainnya.

8. Tamyiz Icon Indramayu SK Gub? SK Bupati? Tetapi masih belum optimal karena tidak mengikuti sistem pembelajaran Tamyiz sesuai yang digariskan oleh penemu metode Tamyiz Abaza, MM.
9. Menggunakan teknik scaffolding Tutorial sebaya atau teknik scaffolding atau gunakan kawan sesama murid yang lebih ahli sebagai guru. Cari kesempatan untuk menggunakan teknik ini ketika murid membutuhkan bantuan untuk aktivitas yang merupakan inisiatifnya sendiri. scaffolding untuk membantu murid naik ke level keahlian dan pengetahuan yang lebih tinggi. Cukup berikan bantuan yang dibutuhkan saja. Anda bisa bertanya, “apa yang bisa saya bantu?” atau cukup amati kemauan dan usaha murid, beri bantuan ringan jika diperlukan. Jika murid tampak ragu, beri dorongan. Dorong murid untuk melatih keahlian. Anda bisa mengawasi dan mengapresiasi praktik murid atau memberikan bantuan ketika murid lupa tentang apa yang mesti dilakukan.
10. Menggunakan kawan sesama murid yang lebih ahli sebagai guru. Ingat bahwa menurut Vygotsky bukan hanya orang dewasa yang penting dalam membantu murid mempelajari keahlian. Murid juga bisa mendapat manfaat dari bantuan dan petunjuk dari temannya yang lebih ahli. “Pendekatan Konstruktivis Sosial”, yang mencakup pembahasan tentang rekan sebaya sebagai murid.

B. Saran

1. Mencari format yang lebih mudah dipahami lagi.
2. Perbaiki untuk mempermudah pembelajaran. Belum punya SOP. Tidak ada sertifikat.

DAFTAR PUSTAKA

Abaza, MM. *Tamyiz, Pintar Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning*, Indramayu:

Yayasan Tamyiz, 2018

Santrok, Jhon W. *Psikologi pendidikan*, Mc Grow Hill, 2008. h.45

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Radar Indramayu & Mitra Dialog Cirebon, Republika, Tahun 2010.

Sumber : [tamyiz online](#)

GALERI KEGIATAN





